

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia yang sangat vital, karena pendidikan akan menambah pengetahuan dan menumbuhkan keterampilan seseorang untuk masuk dunia kerja.<sup>1</sup> Pendidikan juga berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan amanat konstitusi pada alinea ke IV undang-undang dasar Republik Indonesia. Guna mencapai tujuan tersebut, pemerintah mengeluarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan formal dan nonformal dari tingkat dasar, menengah dan atas.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 4,3 juta. Akan tetapi tingkat pendidikan yang melanjutkan sampai ke perguruan tinggi masih terbilang sangat rendah hanya sebesar 6,06%. Data pada Juni 2021 kisaran usia mahasiswa antara 19-40 Tahun berdasarkan data APM dan APK Provinsi Kalimantan Selatan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Eka Yanuarti, "Pemikiran Pendidikan ki. Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 13," *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (Juli 10, 2018).

<sup>2</sup>"Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan," <https://kalsel.bps.go.id/indicator/12/91/1/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin.html>.

Tabel 1.1 Jenjang Pendidikan Masyarakat Kalsel Tahun 2021

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase	Kisaran Usia
S3	598	0,01%	19-40 Tahun
S2	11,333	0,28%	
S1	171,746	4,19%	
D3	44,982	1,10%	
D1 dan D2	20,087	0,49%	
Total	248,746	6,06%	

Sumber: BPS Provinsi Kalsel (data diolah peneliti 2022)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 persentase tingkat pendidikan di perguruan tinggi tercatat mengalami penurunan pada setiap jenjangnya. Hal ini menandakan rendahnya minat masyarakat Kalimantan Selatan untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Persentase tabel diatas harus menjadi acuan pemerintah untuk selalu menggalakan partisipasi pada masyarakat untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi.

Rendahnya tingkat pendidikan seseorang adalah salah satu faktor kemiskinan. Penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan pada Maret 2022 berdasarkan data BPS sebesar 4,49% menurun dibandingkan pada tahun 2021 sebesar 4,83%. Menurunnya tingkat kemiskinan berdasarkan pengukuran BPS menggunakan konsep memenuhi kebutuhan dasar (*basic need approach*) artinya kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang untuk melengkapi kebutuhan makanan dan non makanan. Sukirno berpendapat bahwa pengeluaran per orang (per kapita) setiap bulannya di bawah rata-rata termasuk golongan miskin. Kemiskinan tidak selalu berkaitan tentang kurangnya penghasilan tetapi juga

dilihat dari segi kesehatan, dan pendidikan.<sup>3</sup> Sehingga Nukse mengembangkan teori tentang lingkaran kemiskinan yang menyebabkan rendahnya produktivitas manusia diantaranya keterbelakangan, tidak stabilnya pasar serta kurangnya modal serta faktor kemiskinan adalah rendahnya pendapatan, pendidikan dan konsumsi.<sup>4</sup>

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan yaitu dengan menggalakan partisipasi pada masyarakat untuk mengenyam pendidikan lebih tinggi. Kemiskinan yang terjadi bukan sepenuhnya terjadi karena mental masyarakatnya yang miskin, lebih dari itu faktor lainnya disebabkan adanya ketimpangan yang terstruktur baik dari segi ekonomi maupun pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah.<sup>5</sup> Para pakar ekonomi seluruhnya sepakat bahwa pendidikan adalah salah satu faktor dan indikator dalam mengatasi kemiskinan, karena kemiskinan dan pendidikan memiliki korelasi yang sangat kuat dan tidak terpisahkan, semakin rendah tingkat pendidikan maka akan sulit untuk keluar dari kemiskinan, karena terjebak dalam jebakan kemiskinan (*poverty trap*) dan akan berlanjut ke generasi sesudahnya. Sebaliknya, semakin tinggi

---

<sup>3</sup> Tanri Abeng, *BUMR: Badan Usaha Milik Rakyat* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015).

<sup>4</sup> Rudy Susanto dan Indah Pangesti, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di DKI Jakarta," *Jabe (Journal of Applied Business and Economic)* 5, no. 4 (2019): 340–350.

<sup>5</sup> Syihabuddin Arafat dan Arasy Fahrullah, "Implementasi Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (zis) pada Bidang Pendidikan untuk Pemberdayaan Pendidikan di Baznas Sidoarjo," *Surabaya, Universitas Negeri Surabaya* (2019).

tingkat pendidikan akan menumbuhkan SDM yang bagus untuk menjawab tantangan masa depan dengan ilmu pengetahuan.<sup>6</sup>

Islam memiliki sistem untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan yaitu dengan kewajiban dalam menunaikan zakat. Zakat dalam Islam yang menjadi pilar empat penentu kekokohan agama dan sumber pendapatan negara.<sup>7</sup> Zakat selain sebagai upaya peningkatan ekonomi juga bentuk implementasi asas moral, asas keadilan sosial dan keadilan ekonomi. Segi moral, zakat mampu mencegah keserakahan dan penindasan orang kaya terhadap orang miskin. Disisi lain asas keadilan sosial, zakat menjadi jawaban atas permasalahan kemiskinan di masyarakat dan dari segi ekonomi, zakat mencegah penumpukan harta terhadap segelintir orang atau lembaga.<sup>8</sup> Fungsi zakat sebagai instrumen pemerataan moral, keadilan sosial dan ekonomi didukung dengan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya zakat di era sekarang ditopang dengan lembaga amil zakat yang berkualitas dan amanah dengan program yang mampu dijangkau oleh mustahik secara merata akan menjadikan tingkat kemiskinan menurun seiring dengan pertumbuhan ekonomi pada tingkat mikro.

---

<sup>6</sup> Abdul Kahar, *Beasiswa Pemutus Mata Rantai Kemiskinan* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2021).

<sup>7</sup> Nurma Hasanah, Imsar Imsar, and Suwandi Suwandi, "The Effectiveness of the Zakat, Infaq and Alms (ZIS) Fund Distribution Program in the Form of Scholarships for Underprivileged Muslim Students by the Amil Zakat Agency National (BAZNAS) Langkat Regency in 2020," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4, no. 3 (2022): 700–707.

<sup>8</sup> Muhamad Hasif Yahaya and Khaliq Ahmad, "Factors Affecting the Acceptance of Financial Technology among Asnaf for the Distribution of Zakat in Selangor- A Study Using UTAUT," *Journal of Islamic Finance* (2019): 12.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah salah satu lembaga resmi non struktural yang dibentuk oleh pemerintah yang melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pelaporan dari penghimpunan, pendayagunaan dan pendistribusian dana zakat dari muzaki kepada mustahik melalui program yang bersifat konsumtif dan produktif.<sup>9</sup> Model pendistribusian dana zakat di era kontemporer sangatlah variatif diantaranya program beasiswa pendidikan yang tergolong model pendistribusian konsumtif kreatif.

Program Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) Provinsi Kalimantan Selatan disingkat BCB Kalsel adalah salah satu program terbaru yang diluncurkan pada tahun 2021 dari sekian banyak program pendidikan di BAZNAS Kalimantan Selatan dan akan dilaksanakan setiap tahunnya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas bagi mustahik (mahasiswa). BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan telah bermitra dengan 7 kampus di Kalimantan Selatan dengan memberikan fasilitas diantaranya; bantuan UKT, proyek sosial dan pelatihan pengembangan diri dengan sistem *mentoring* untuk penerimanya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengangkat judul penelitian implementasi pendistribusian dana zakat pada program beasiswa cendekia BAZNAS (BCB) Provinsi Kalimantan Selatan.

---

<sup>9</sup> “001\_Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat” [https://pid.baznas.go.id/download/001\\_Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat FC.pdf](https://pid.baznas.go.id/download/001_Undang-Undang_Nomor_23_Tahun_2011_Tentang_Pengelolaan_Zakat_FC.pdf).

## **B. Fokus Masalah**

Fokus Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendistribusian dana zakat pada bentuk program Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2021?

## **C. Tujuan**

Mengetahui implementasi pendistribusian dana zakat pada program Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2021?

## **D. Signifikansi Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan dan pengetahuan secara mendalam berkaitan teori pendistribusian dana zakat di era kontemporer pada program beasiswa pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yang dilaksanakan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dan jurusan manajemen dakwah pada konsentrasi manajemen filantropi Islam.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Lembaga

Bagi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, penelitian ini berguna sebagai bahan informasi untuk amil zakat, juga menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan pendistribusian pada program BCB Kalsel tahun 2021.

b. Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini berguna sebagai informasi serta referensi utama untuk memutuskan menyalurkan dana zakat di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

c. UIN Antasari

Bagi jurusan Manajemen Dakwah penelitian ini bermanfaat sebagai topik pembahasan yang selalu berkembang dalam pengelolaan dana zakat di era kontemporer serta sebagai bentuk ajang silaturahmi yang telah terjalin kuat antara UIN Antasari dengan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Kalimantan Selatan.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjelasan bagian dari kata-kata kunci berisi penegasan istilah yang digunakan dalam penelitian diantaranya :

1. Implementasi

Implementasi adalah bentuk tindakan yang bersumber dari hasil kesepakatan untuk mencapai tujuan yang dapat mempengaruhi perubahan dalam skala kecil maupun besar yang dirancang berdasarkan hasil pemikiran dan gagasan bersama.<sup>10</sup> Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya BAZNAS Provinsi Kalsel untuk mengimplementasikan fungsi pendistribusian yang bersumber dari dana zakat diperuntukan pada program

---

<sup>10</sup> Istiqomah, "Implementasi Program Filantropi Oleh Yayasan Amanah Ummat Muslimin (Yaum) Cirebon," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 5, no. 2 (2020): 74–91.

beasiswa cendekia BAZNAS (BCB) Kalsel tahun 2021 dengan rancangan kegiatan yang terstruktur sehingga mampu mencapai sasaran dan tujuan dalam penyalurannya kepada mahasiswa selaku penerima program.

## 2. Pendistribusian

BAZNAS adalah lembaga yang memiliki fungsi pendistribusian dana zakat kepada mustahik, pendistribusian sendiri diartikan sebagai penyaluran dana zakat yang dituangkan dalam bentuk program dengan pola konsumtif dan produktif. Pendistribusian dalam penelitian ini adalah upaya penerapan fungsi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam Pendistribusian dana zakat dalam bentuk program beasiswa cendekia BAZNAS (BCB) Kalsel tahun 2021 dengan model pendistribusian konsumtif kreatif berlandaskan pedoman pelaksanaan pendistribusian zakat BAZNAS Nomor 64 Tahun 2019 .

## 3. Dana Zakat

Ibnu Mandzur mengartikan kata zakat secara bahasa sebagai sesuatu yang suci, tumbuh dan berkah. Karena zakat mampu membersihkan harta dan jiwa dari perilaku yang buruk. Adapun pengertian zakat secara etimologis (*syara'*) adalah harta yang wajib untuk dikeluarkan untuk diserahkan kepada mustahik dengan jumlah nominal 2,5%, 5%, 10%, atau



20%, sesuai dengan benda yang dizakati dan waktu setahun (*haul*) yang telah ditentukan sesuai dengan syariat.<sup>11</sup>

Dana zakat adalah harta yang dikelola oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan yang diserahkan oleh muzaki untuk didistribusikan kepada mustahik, selanjutnya dialokasikan ke beberapa program diantaranya beasiswa cendekia BAZNAS (BCB) Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2021.

#### 4. Program Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) Kalsel

Beasiswa adalah bantuan atau penghargaan yang diberikan kepada seseorang dalam bentuk keringanan bantuan untuk melanjutkan pendidikan. Berdasarkan pengertian tersebut beasiswa cendekia BAZNAS (BCB) Kalsel merupakan sebuah kegiatan khusus dari bidang pendistribusian BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan yang berorientasi pada peningkatan perbaikan sektor pendidikan di Kalimantan Selatan serta dalam gerakan mendorong agen perubahan untuk kehidupan yang lebih baik. Bentuk bantuannya berupa bantuan pendidikan, proyek sosial serta pelatihan pengembangan diri.

#### 5. BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan merupakan singkatan dari Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan. BAZNAS adalah lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah pusat dioperasikan pada skala

---

<sup>11</sup> Oni Sahroni dkk, *Fikih Zakat Kontemporer* (Depok: Rajawali Pers, 2018).

Provinsi, Kabupaten dan Kota yang memiliki fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pelaporan dari penghimpunan, pendayagunaan serta pendistribusian dana zakat dalam bentuk program-program yang diperuntukan untuk mustahik.<sup>12</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang ada, upaya dalam rangka terbebas dari segala bentuk tindakan plagiat dalam bentuk apapun dalam penelitian, peneliti akan menyertakan beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan diantaranya:

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian	Perbedaan	Kesamaan
1	Arafat, Syihabuddin, dan Arasy fahrullah. 2019. Implementasi pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada bidang pendidikan untuk pemberdayaan pendidikan di BAZNAS sidoarjo.	Bagaimana model pendistribusian dana ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS Sidoarjo dan pemberdayaan pendidikan pasca distribusi dana ZIS?	Hasil penelitian menyebutkan BAZNAS Sidoarjo telah melakukan pendistribusian dana ZIS pada program beasiswa pendidikan dari tingkat PAUD, SD, SMP, SMA sampai tingkat perguruan tinggi. Model pendistribusiannya adalah berupa pembelian peralatan sekolah, pendampingan, beasiswa uang tunggakan sekolah dan UKT.	Pendistribusian yang dilakukan oleh BAZNAS Sidoarjo mencakup pendidikan dari PAUD sampai ke perguruan tinggi	Sama-sama mendistribusikan dana zakat untuk program pendidikan

<sup>12</sup> “001 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat FC.Pdf,”

Lanjutan Tabel 1.2

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian	Perbedaan	Kesamaan
2	Alhidayatillah, Nur, dan Ica Marlisa. 2020. Pemberdayaan Pendidikan Melalui Program Pariaman Cerdas Oleh Baznas Kota Pariaman.	Bagaimana BAZNAS kota Pariaman dalam upaya meningkatkan pendidikan?	BAZNAS kota Pariaman memberikan bantuan berupa uang tunai untuk mahasiswa yang kurang mampu, program ini telah membantu 270 mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi bantuan 1,5 juta per orang. Dana tersebut dihimpun dari zakat Aparatur Sipil Negara (ASN) kota Pariaman.	Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah lokasi pendistribusian dan asal dana yang dihimpun.	Persamaan nya terletak pada program yang dilaksanakan
3	Muhammad Luthfi Hakim, 2017. Implementasi Zakat untuk Beasiswa Pendidikan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Semarang. <sup>13</sup>	Bagaimana sistem pengelolaan zakat untuk beasiswa pendidikan oleh BAZNAS Kabupaten Semarang?	Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa BAZNAS Kabupaten Semarang melakukan penetapan prosedur dalam pendistribusiannya.	Perbedaan penerima beasiswa mereka tidak hanya terfokus pada perguruan tinggi.	Persamaan pada program pendidikan dengan dana zakat untuk mahasiswa.
4	Siti Rahmah dan Jumi Herlita, 2019. Manajemen Pendistribusian Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)	Bagaimana manajemen pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendistribusian di BAZNAS Kalimantan Selatan sudah sesuai dengan teori manajemen.	Penelitian ini berfokus pada manajemen dalam pendistribusian	Persamaan terletak pada penelitian dalam pendistribusian dana zakat.

<sup>13</sup> Muhammad Luthfi Hakim, "Implementasi Zakat Untuk Beasiswa Pendidikan Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Semarang," 2017.

Lanjutan Tabel 1.2

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian	Perbedaan	Kesamaan
	Provinsi Kalimantan Selatan.	Selatan?		zakat pada BAZNAS Kalimantan Selatan.	
5	Wan Zulkarnain, Alim Murtani, 2020. Analisis Penyaluran Dana ZIS untuk Beasiswa Pendidikan (Studi Kasus : LAZIMU Medan)	1. Bagaimana analisis manajemen penyaluran dana ZIS LAZIMU Medan? 2. Bagaimana pengelolaan dana ZIS untuk beasiswa pendidikan di LAZIMU Medan?	1. Analisis manajemen penyaluran ZIS menggunakan fungsi manajemen (POAC). 2. Pengelolaan dana ZIS menggunakan prosedur pengumpulan, penyaluran, dan akuntabilitas.	Penelitian ini hanya terfokus pada manajemen dalam pendistribusian	Sama-sama membahas penyaluran dana zakat pada program beasiswa.

Berdasarkan hasil analisa pada Tabel 1.2 maka judul peneliti “implementasi pendistribusian dana zakat dalam bentuk program Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) Provinsi Kalimantan Selatan” masih sangat baru karena baru dilaksanakan pada tahun 2021 dan layak untuk diangkat oleh peneliti dalam rangka peningkatan pengetahuan bagi banyak pihak terutama dalam hal pendistribusian zakat.

### G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini mempunyai sistematika penulisan ditulis secara sistematis yang dituliskan menjadi beberapa bab diantaranya:<sup>14</sup>

<sup>14</sup> Universitas Islam Negeri Antasari, *Pedoman Karya Ilmiah* (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari, 2021).

- BAB I** : Pendahuluan
- A. Latar Belakang Masalah
  - B. Fokus Masalah
  - C. Tujuan Penelitian
  - D. Signifikansi Penelitian
  - E. Definisi Operasional
  - F. Penelitian Terdahulu
  - G. Sistematika Penulisan
- BAB II** : Kajian Teori dan Kerangka Pikir
- A. Tinjauan Teori
  - B. Kerangka Pikir
- BAB III** : Metode Penelitian
- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
  - B. Lokasi Penelitian
  - C. Subjek dan Objek Penelitian
  - D. Data dan Sumber Data
  - E. Teknik Pengumpulan Data
  - F. Teknik Analisis Data
- BAB IV** : Hasil Penelitian dan Pembahasan
- A. Profil Tempat penelitian
  - B. Hasil Penelitian
  - C. Pembahasan
- BAB V** : Penutup

A. Simpulan

B. Rekomendasi